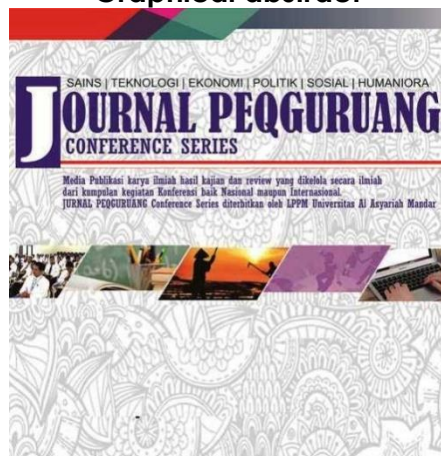


Graphical abstract



DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP MASYARAKAT DESA MALIMBONG KECAMATAN SESENPADANG KABUPATEN MAMASA

¹*Sepriani Banawa, ²Sukadji Sarbi, ³Muzani Zulmaizar
^{1,2,3} Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author
seprianibanawa99@gmail.com

Abstract

The background of this research is the Uneven Data Collection of BLT Recipients for the Malimbong Community and the purpose of this research is to determine the impact of the Direct Cash Assistance program on the community of Malimbong Village, Sesenapadang District, Mamasa Regency as a policy of the government. In order to achieve this goal, a descriptive research was implemented involving community leaders, youth and the Malimbong Village Apparatus. The research subjects were obtained by taking samples from the Malimbong Village Community. Then the instruments used were observation sheets, interviews and questionnaires. The conclusions obtained in this study were that the impact of direct cash assistance on the Malimbong Village community, Sesenapadang District, Mamasa Regency was a BLT Program with various benefits for the community, one of which was very assisting in fulfilling the living needs of the underprivileged, where BLT recipients are people who are still in the not yet prosperous category.

Keywords: *Impact, Direct Cash Assistance and the community.*

Abstrak

Yang menjadi latar belakang dari penelitian ini ialah Pendataan Penerima BLT tidak Merata Bagi Masyarakat Malimbong dan tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Dampak dari program Bantuan Langsung Tunai terhadap masyarakat Desa Malimbong Kecamatan sesenapadang Kabupaten Mamasa sebagai kebijakan dari pemerintah. Agar mencapai tujuan tersebut, maka penelitian deskriptif diimplementasikan yang melibatkan Tokoh masyarakat, Pemuda dan Perangkat Desa Malimbong. Subjek penelitian diperoleh dengan mengambil sampel dari Masyarakat Desa Malimbong Kemudian instrumen yang digunakan ialah Lembar observasi, Wawancara dan Angket kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa Dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap masyarakat Desa Malimbong Kecamatan sesenapadang Kabupaten Mamasa adalah Program BLT beragam Manfaatnya Bagi Masyarakat salah satunya sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat kurang mampu, dimana Penerima BLT adalah Masyarakat Yang masih dalam kategori belum sejahterah.

Kata kunci: *. Dampak, Bantuan Langsung Tunai dan masyarakat*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2070>

Received : 28 Juli 2021 | Received in revised form : 25 Agustus 2021 | Accepted : 23 Oktober 2021

1. PENDAHULUAN

Berbagai keresahan yang dialami masyarakat akibat kasus Covid-19 yang terus mengalami peningkatan yang berdampak pada aspek kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan yang mengalami penurunan secara signifikan di bidang sosial dan ekonomi. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh otoritas publik yakni pemerintah untuk meminimalisir dampaknya (Sutanto & Hardiningsih, 2021). Negara berkembang menetapkan kemiskinan menjadi salah satu permasalahan utama (Dewi & Andrianus, 2021). Permasalahan ekonomi yang timbul ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat kota namun juga dirasakan dampaknya di desa (Arumdani et al., 2021).

Pada tahun 2005, bantuan langsung tunai diberlakukan pertama kali (Dewi & Andrianus, 2021) Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2005, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai kepada rumah tangga miskin” dan Instruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2008, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai untuk rumah tangga sasaran”, ditetapkan menjadi program pemerintah agar kesejahteraan rakyat secara umum dapat ditingkatkan dan kemiskinan dapat dikurangi. Menjawab dan mengatasi permasalahan kemiskinan menjadi tujuan utama di Indonesia karena dampak perubahan yang berskala nasional dan global. Background atau latar belakang dari Bantuan Langsung Tunai ini disusun secara sistematis agar dapat menjadi program pemerintah baik secara operasional di undang-undang bahkan sebagai analisis kondisional Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah ditetapkan menjadi kebijakan untuk mengatasi permasalahan naiknya Bahan Bakar Minyak. Walaupun program tersebut untuk mengatasi permasalahan BBM, namun kebijakan BLT, menuai banyak respon baik itu yang mendukung bahkan protes dari berbagai lapisan masyarakat, mahasiswa dan tokoh-tokoh masyarakat. Pada tahun 2005, otoritas publik yakni pemerintah pernah menaikkan harga BBM hingga lebih dari 100 persen (Selviana, 2015).

Calon penerima Bantuan Langsung Tunai ditujukan bagi masyarakat yang tergolong tidak mampu serta masuk dalam data DTKS atau masuk ke dalam data exclusion error (tidak terdata. Total Rp. 600.000 diberikan setiap bulan kepada keluarga tidak mampu sesuai aturan yang berlaku dan sifatnya dibebaskan dari pajak (Novianty et al., 2020), yang bersumber dari dana desa untuk merespon permasalahan dari pandemi Covid-19. Sifat dana desa adalah on budget yang bisa didistribusikan secara langsung guna mengatasi permasalahan kebutuhan rumah tangga dan desa. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka pemerintah dituntut agar distribusi dana BLT tepat sasaran dan peka terhadap berbagai masalah kebutuhan masyarakat sebagai upaya pelayanan sosial (Wibawani et al., 2021)

Masalah pendataan sebenarnya menjadi kelemahan utama dari pemerintah untuk mendapatkan data yang valid. Tidak sedikit masyarakat juga tidak yakin dengan

kriteria keluarga miskin yang dapat menerima BLT bahkan tidak mengetahui kapan akan dilaksanakan proses pendataan. Selain itu, sering terjadi permasalahan pendaftaran seperti beberapa masyarakat tidak terdaftar bahkan ada masyarakat yang terdaftar lebih dari satu kali atau ganda. Untuk mengimplementasikan program pemerintah yakni BLT tentunya membutuhkan data yang memadai, akurat dan terperinci agar pengembangan sistem informasinya dapat terarah dengan baik dan tepat sasaran (Nadeak, 2008). Pendataan warga dilakukan untuk perubahan keuangan yang akan terjadi setiap saat selama pelaksanaan BLT dan cara hidup masyarakat setempat. Demikian pula dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan BLT tidak dapat secara nyata mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin, mengingat perubahan ekonomi yang setiap saat mengalami perubahan yang juga berimbas pada taraf hidup masyarakat.

Bantuan langsung tunai atau disingkat BLT merupakan program yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai respondari subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dicabut, sehingga difokuskan untuk kepada masyarakat tidak mampu (Nugroho et al., 2008). Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan tersebut sebagai penanggulangan kemiskinan sebagai pemecahan masalah masyarakat secara luas dan upaya mempertahankan RTS (Konsumsi Rumah Tangga). BLT ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, meningkatkan taraf kesejahteraan serta tanggung jawab sosial dapat ditingkatkan (Maun, 2020).

Dari satu sisi, tidak sedikit masyarakat atau keluarga yang sama miskinnya namun belum mendapatkan BLT (undercoverage). Kemudian lagi, juga dilacak bahwa beberapa keluarga/keluarga kaya mendapat BLT (leakage). Tidak ada pengaturan yang mengatur pemanfaatan cadangan BLT. Ini menyiratkan bahwa penerima bantuan dapat memanfaatkan aset untuk alasan apa pun. Pada kenyataannya, sebagian besar penerima manfaat menggunakan aset BLT untuk membeli beras dan bahan bakar lampu, membayar biaya listrik dan kontrak rumah, dan melunasi kewajiban. Selain itu, ada juga beberapa penerima bantuan yang memanfaatkan aset tersebut untuk kesejahteraan dan biaya sekolah. Beberapa bantuan juga digunakan sebagai aset untuk modal usaha. Pasca sosialisasi KKB dan pembayaran aset, banyak warga sekitar yang mengkritisi karena tidak mendapatkan BLT. Padahal mereka pernah tercatat untuk keluarga tak mampu dalam program penanggulangan kemiskinan.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang diterapkan dalam mengumpulkan data yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena dari subjek penelitian untuk ditetapkan sebagai suatu informasi secara holistik dengan mendeskripsikan setiap bentuk dan pola kata, bahasa pada konteks

tertentu hingga implementasi berbabagi macam metode yang dianggap ilmiah.

Evaluatif ditetapkan sebagai jenis penelitian ini. Penelitian evaluatif ialah suatu metode penelitian yang disusun atas beberapa rencana dari suatu kebijakan hingga kontrol terhadap implementasi program yang bersifat feasibel (tepat sasaran) (Muhajir, 2003). Harapan dari penerapan penelitian evaluatif ini, dapat memberikan informasi tentang sudah sejauh mana penyelewengan atau penyimpangan dijadikan sebagai acuan oleh objek dan subjek, sehingga dapat diarahkan menuju keberhasilan atau ketercapaian target yang ditetapkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Februari tahun 2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan yaitu di Desa Malimbong Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, Lokasi ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

Desa Malimbong merupakan salah satu desa yang memiliki kesempatan untuk menerima program Bantuan Langsung Tunai, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai program BLT. Peneliti melihat bahwa di desa Malimbong, sebagian besar masyarakat kelas menengah mengharapkan dapat menerima bantuan langsung tunai. Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Desa Malimbong terkait penerapan kebijakan Bantuan Langsung Tunai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penerima BLT di Desa Malimbong Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa metode yang digunakan dalam penarikan objek penelitian adalah metode purposive random sampling. Purposive random sampling adalah penarikan dari jumlah populasi secara acak tanpa memandang kedudukan dari informan (Hasibuan, 2018) kemudian dari 42 orang subjek yakni: 28 Laki – Laki dan 14 Perempuan. Namun objek penelitian ini ialah penyaluran dan pencairan dana BLT, pengawasan BLT oleh pihak terkait dan respon masyarakat terhadap program BLT Desa Malimbong Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa terlihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian	Objek Penelitian
42	10

D. Instrumen Penelitian

Dalam menjawab permasalahan penelitian untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan rumusan tertentu dalam penelitian. Agar dapat memperoleh informasi yang diinginkan, maka sebagai peneliti harus mengimplementasikan instrumen penelitian. Skala atau Instrumen

penelitian mengambil posisi yang sangat sentral dalam proses menghimpun data.

Angket menjadi instrumen penelitian yang digunakan yang memiliki jumlah variabel 1 (satu) dalam mengukur jawaban mengimplementasikan Likeart dari para narasumber atau responden Skala Likeart ini setiap variabel dapat menjabarkan setiap indikator dan dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur pada setiap item-item menjadi suatu pertanyaan. Pada setiap respon yang keluar dari item instrumen terdapat tingkatan nilai dari positif hingga negatif. Dengan memperhatikan hal tersebut maka respon dari setiap instrumen perlu diberi skor, seperti terlihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Skoring Item Instrumen

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara teknis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi atau fenomena yang ada pada lokasi penelitian yakni di Desa Malimbong, Kecamatan Sesenapadang terhadap program bantuan langsung tunai (BLT).

2. Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada warga desa terkait respon mereka pada BLT dan pejabat desa Malimbong.

3. Metode Angket

Angket disebarkan kepada warga desa Malimbong untuk mengumpulkan informasi dari sekumpulan pertanyaan yang diajukan, baik yang sifatnya terbuka atau tertutup. Hal ini tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan proses analisis data juga menjadi lebih cepat.

Dalam hal ini perlu ada penekanan indikator yang diteliti, dapat terlihat sesuai table berikut

Variabel Penelitian	Indikator	Indikator	No. Item instrumen
Evaluasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)	Dampak Efisiensi	Terpuruknya Ekonomi Masyarakat • BLT yang sesuai dengan dana subsidi dan daya beli • Proses	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10

	pendistribusian Bantuan Langsung Tunai	
Kecukupan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi • Kecukupan dan kuantitas BLT 	11,12,13,14,15
Perataan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran dana BLT yang merata • Penyampaian informasi program BLT 	16,17,18,19,20
Responsibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman rumah tangga yang tergolong tidak mampu mengenai BLT • Pengetahuan masyarakat tidak mampu mengenai prasyarat penerima dana BLT 	21,22,23,24,25

Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penerima dan BLT memenuhi prasyarat atau kriteria program BLT • Program BLT yang diberikan kepada masyarakat tidak mampu tepat sasaran 	26,27,28,29,30
-----------	---	----------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Desa Malimbong ini merupakan salah satu desa dari 9 (sembilan) desa di Kecamatan Sesenapadang yang menjadi lokasi penelitian dari peneliti.

Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Malimbong

Letak Batas	Desa/kelurahan	Keterangan
Timur	Satanetean	Desa
Utara	Paladan	Desa
Selatan	Mellangka Padang	Desa
Barat	Rantepuang	Desa

Jumlah rumah tangga miskin yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Desa Malimbong sangat tinggi, sekitar seperenam dari jumlah penduduk. Dibandingkan dengan jumlah penduduk 650 jiwa, jumlah penduduk yang mendapatkan bantuan langsung tunai pada tahun 2021 adalah 42 kepala keluarga. Jumlah masyarakat tidak mampu sudah mengalami penurunan namun otoritas publik belum melakukan pemutakhiran data terkait data masyarakat

Tabel 3.2 Jumlah Penerima BLT Desa Malimbong

No	Dusun	Jumlah Penerima BLT (kepala Rumah tangga)
1	Sapan	10
2	Lungkung	8
3	Malimbong	7
4	Ponding	4
5	Tondok Bakaru	13
Jumlah		42

B. Pembahasan

Berdasarkan Angket yang diedarkan kepada 42 orang masyarakat malimbong terkait bisa mendorong kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi

bagi penerima BLT sebagaimana terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 persentase angket bagi penerima BLT

Respon	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	12	28.57%
Setuju	26	61.90%
Tidak Setuju	2	4.76%
Sangat tidak setuju	2	4.76%
Jumlah	42	100%

Dalam wawancara yang dilakukan kepada bapak Tandi La'bi mengatakan bahwa:

“Bantuan Langsung Tunai yang ditujukan kepada masyarakat sangat membantu bagi masyarakat tidak mampu khususnya permasalahan naiknya harga barang di pasar. Tahun lalu yakni tahun 2020 mengingatkan kami bahwa kami bersyukur mendapatkan BLT di tengah naiknya BBM sehingga keuangan kami dapat dibantu”.

Yafet menuturkan hal yang sama ketika wawancarai di rumahnya. Beliau menjelaskan bahwa:” Tahun lalu penyaluran BLT jelas sangat membantu kami khususnya masyarakat tidak mampu sehingga dana tersebut dapat kami gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari yang ada di dapur” uang yang bernilai Rp. 300.000/bulan dirasakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Namun Demma'dika memberikan pendapat yang agak berbeda terkait BLT “BLT yang saya dpatkan, saya gunakan untuk menambah modal dagangan, karena saya memiliki tokoh kecil sehingga dana BLT saya pakai modal jualan”

Demmanombo yang memiliki profesi sebagai pengerajin kayu menyampaikan bahwa “dana BLT digunakan untuk mendapatkan sembako menuturkan:

“saya menggunakan dana BLT untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut saya lakukan karena dana tersebut tidaklah cukup untuk membantu modal usaha. Jika dicairkan sekaligus ternutnya akan sangat berguna untuk mendorong usaha dengan modal yang didapatkan”

Thya, penulis makalah berjudul Analisis Kebijakan Bantuan Langsung Tunai, mengatakan hal yang sama. Dalam artikel tersebut, Thya menulis bahwa ada hal lain yang perlu ditekankan. Itu adalah besaran bantuan tunai langsung sebesar Rp 300.000 per bulan. Angka yang sangat rendah dibandingkan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak dan dianggap tidak cukup untuk mengatasi permasalahan angka kemiskinan akibat kenaikan harga bahan bakar minyak. Elinpике menulis dalam blognya menjelaskan hal yang sama pada pernyataan Thya. Elinpике menulis, penggunaan dana BLT menjadi prioritas utama untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Hal ini membuktikan bahwa bantuan langsung tunai belum efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin, karena prioritas bantuan langsung tunai masih merupakan kebutuhan pokok. Namun, bantuan tunai langsung

membawa manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat miskin, terutama dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Jika pemerintah aktif dan serius, membangun dan memberdayakan masyarakat pedesaan, mereka harus melakukan atau mempromosikan program pembangunan yang dipilih dan ditentukan secara bebas oleh masyarakat. Tentunya hal ini dicapai oleh masyarakat itu sendiri. Setidaknya seharusnya begitu.

Berdasarkan Angket yang diedarkan kepada 42 orang masyarakat malimbong terkait Program BLT yang telah berjalan mampu mengentaskan kemiskinan tidak satupun orang yang menjawab Sangat setuju, 5 orang yang menjawab setuju 20 orang yang menjawab tidak setuju dan 17 orang yang menjawab sangat tidak setuju sebagaimana terlihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Program BLT yang mampu mengentaskan kemiskinan

Respon	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	5	11.90%
Tidak Setuju	20	47.61%
Sangat tidak setuju	17	40.47%
Jumlah	42	100%

Salah satu tokoh masyarakat desa Malimbong yakni Andreas Mesi' berpendapat bahwa:

“Program BLT merupakan program yang sangat bagus, terutama dalam membantu masyarakat miskin yang membutuhkan daana dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Namun jika ditanya apakah BLT mempengaruhi kebahagiaan masyarakat, tentu saya harus mengatakan peningkatan kebahagiaan karena kualitas hidup setiap hari tidak berubah. Ada dua tetangga yang memiliki BLT, kondisi kehidupan mereka tidak terlalu berubah. Hal ini karena sangat sulit bagi mereka untuk memperbaiki nasib dengan bantuan dana yang sangat kecil. Memang ada baiknya dana bantuan ini diarahkan untuk pembangunan lain, seperti pembangunan infrastruktur. Mengingat jalan menuju kota kami tidak diaspal”

Demmaluang membenarkan hal tersebut. beliau mengatakan :

“BLT Rp 300.000 per bulan tidak dapat meningkatkan taraf kehidupan kita atau orang miskin. Uang cukup untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Namun, sebulan tidak cukup, apalagi untuk keluarga dengan banyak tanggungan. Melihat hal tersebut, rasanya sangat sulit bagi kami untuk meningkatkan perekonomian dana tersebut. Kami membutuhkan jutaan rupiah untuk modal menjual sayuran. Dulu saya jualan sayur namun bukan milik saya. Saya hanya mendapatkan sebagian dari keuntungan yang saya jual”.

Berdasarkan Angket yang diedarkan kepada 42 orang masyarakat malimbong terkait Program BLT, seperti program penanggulangan kemiskinan lainnya, dapat mengurangi kemiskinan. Tidak ada yang menjawab sangat setuju, ada 5 orang setuju, 17 orang tidak setuju dan 20 orang tidak setuju, sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 program BLT mampu untuk mengentaskan kemiskinan

Respon	Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	5	11.90%
Tidak Setuju	18	42.85%
Sangat tidak setuju	19	45.23%
Jumlah	42	100%

Ludia yang pernah memanfaatkan dana BLT sebagai tambahan modal Usaha. Ludia berpendapat bahwa: "BLT tidak bisa mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan kita. Kami memiliki BLT, tetapi kami tidak dapat mengandalkannya sebagai hal utama untuk membantu hidup kami. Uang BLT cukup untuk membantu Anda untuk sementara waktu"

Suriati Rara' juga megatakan bahwa BLT tidak berdampak terhadap masyarakat miskin dalam meningkatkan kinerja, serta tidak bisa digunakan sebagai hal utama.

Pemerintah desa setempat telah mengkonfirmasi hal ini. Medi sebagai tokoh pemuda mengambil sikap dalam program BLT yang dijalankan pemerintah pusat. Beliau mengatakan:

"Tidak benar bahwa BLT meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pemerintah pusat dalam memberikan BLT adalah untuk membantu masyarakat miskin ketika harga BBM naik. Tak perlu dikatakan bahwa mengurangi kemiskinan tidak meningkatkan kualitas hidup. BLT adalah program sementara. Pemerintah memiliki program jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Misalnya, program Keluarga Harapan (PKH) yang baru diluncurkan"

BLT memberikan dampak budaya yang sangat bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah, sehingga membuat masrakat menjadi pasif. Menunggu penyaluran bantuan dari pemerintah merupakan hal yang timbul jika terlalu bergantung pada bantuan pemerintah. Bapak samsul mengatakan:

"Ini benar-benar bertentangan dengan budaya. Hal ini karena membuat masyarakat bergantung pada bantuan pemerintah dan pada akhirnya melahirkan budaya malas. Selain itu, agama mengajarkan bahwa kebaikan lebih baik daripada kejahatan. Dalam hal ini, sekalipun pemerintah mempunyai program subsidi, jangsan sampai malas bekerja"

Genggong selaku tokoh masyarakat desa Malimbong menjelaskan pandangannya terkait

pelaksanaan BLT yang tidak sejalan dengan budaya Mamasa, beliau menekankan:

"Budaya Mamasa dikenal dengan kegigihannya dalam memperjuangkan tujuannya. Lagi pula masyarakat desa Malimbong memiliki lahan persawahan dan ladang yang sangat luas untuk digarap. Untuk lebih meningkatkan potensi dapat membuat saluran irigasi."

Thyas dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Kebijakan BLT" menulis bahwa dari Dari segi psikososial, usulan BLT tidak terlalu mengedukasi masyarakat karena memperlakukan masyarakat miskin seperti pengemis yang layak mendapatkan santunan dari pemerintah.

Dari aspek lain di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa BLT pada dasarnya dapat membantu orang miskin, tetapi program ini berumur pendek atau rencana jangka pendek. Program tersebut hanya dilaksanakan pada momen tertentu, terutama pada saat krisis ekonomi global yang berdampak pada perekonomian nasional. Program ini juga dapat disertifikasi sebagai program tambahan. Artinya, program ini akan diluncurkan ketika krisis baru muncul

Berdasarkan Angket yang diedarkan kepada 42 orang masyarakat malimbong terkait prosedur BLT mudah dipahami 2 orang yang menjawab Sangat setuju, 4 orang yang menjawab setuju 2 orang yang menjawab tidak setuju dan 2 orang yang menjawab sangat tidak setuju sebagaimana terlihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Prosedur BLT mudah dipahami

Jawaban	Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	19.04 %
Setuju	29	61.90%
Tidak Setuju	5	11.90%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	42	100%

Angket yang telah diedarkan kepada 42 orang masyarakat Malimbong mengenai kebijakan BLT mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan sandang bagi penerima BLT tidak satupun orang yang menjawab Sangat setuju, ada 12 orang yang menjawab setuju, ada 25 orang yang menjawab tidak setuju dan 5 orang yang menjawab sangat tidak setuju sebagaimana terlihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Program BLT mampu untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan sandang bagi penerima BLT

Jawaban	Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	12	28.57%
Tidak Setuju	25	59.52 %
Sangat tidak setuju	5	11.90 %
Jumlah	42	100%

Berdasarkan Angket yang diedarkan kepada 42 orang masyarakat malimbong terkait program BLT mampu untuk menambah pemenuhan untuk menabung bagi penerima BLT setiap bulannya, tidak satupun orang yang menjawab Sangat setuju, 12 orang yang menjawab setuju 25 orang yang menjawab tidak setuju dan 5 orang yang menjawab sangat tidak setuju sebagaimana terlihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Program BLT mampu untuk mengubah pemenuhan untuk menabung bagi penerima BLT setiap bulannya

Jawaban	Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	12	28.57%
Tidak Setuju	25	59.52 %
Sangat tidak setuju	5	11.90 %
Jumlah	42	100%

Berdasarkan Angket yang diedarkan kepada 42 orang masyarakat malimbong terkait program BLT mampu untuk meningkatkan pemenuhan penghasilan tetap/pekerjaan bagi penerima BLT, 3 orang yang menjawab Sangat setuju, 34 orang yang menjawab setuju 5 orang yang menjawab tidak setuju dan tidak satupun orang yang menjawab sangat tidak setuju sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Tabel 3.9 Program BLT telah mampu untuk meningkatkan pemenuhan penghasilan tetap/pekerjaan bagi penerima BLT

Jawaban	Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	3	7.14 %
Setuju	34	80.95%
Tidak Setuju	5	11.90 %
Sangat tidak setuju	0	0 %
Jumlah	42	100%

Berdasarkan Angket yang diedarkan kepada 42 orang masyarakat malimbong terkait program BLT mampu meningkatkan pemenuhan untuk menyekolahkan anak-anak, 2 orang yang menjawab Sangat setuju, 13 orang yang menjawab setuju 22 orang yang menjawab tidak setuju dan 5 orang yang menjawab sangat tidak setuju sebagaimana terlihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10 Program BLT mampu meningkatkan pemenuhan untuk menyekolahkan anak-anak

Jawaban	Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju	2	4.76 %
Setuju	13	30.95%
Tidak Setuju	22	52.38 %
Sangat tidak setuju	5	11.90 %
Jumlah	42	100%

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat desa Malimbong, yang berada di Kecamatan Sesenapadang, Kabupaten Mamasa. Menurut masyarakat sebagai penerima BLT menilai bahwa dana tersebut hanya dapat digunakan untuk meringankan permasalahan akan kebutuhan sehari-hari yakni sembako dengan dana yang didapatkan sebesar Rp. 300.000/bulan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, masyarakat desa Malimbong merasa belum sejahtera jika hanya mengandalkan dana yang didistribusikan pemerintah yakni BLT. Selain itu sering terjadi kesalahan dalam penyaluran BLT kepada masyarakat yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkannya. Melihat hal tersebut, tokoh masyarakat, pemuda, agama dan pemerintah desa berpendapat bahwa BLT juga dapat membuat

masyarakat menjadi pasif karena hanya bergantung dari bantuan pemerintah serta dapat menumbuhkan kemiskinan baru. Adanya sikap dan karakter masyarakat yang menuntut untuk didata dan mendapatkan bagian dalam penyaluran bantuan ini menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan oleh BLT jika hanya bergantung pada bantuan pemerintah saja. Namun, disamping itu, banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa Malimbong salah satunya adalah betul-betu; membantu masyarakat yang kurang mampu guna mencukupi kebutuhan hidupnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojaruntu Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf)
- Dewi, R., & Andrianus, H. F. (2021). Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di indonesia periode 2005-2015. *MENARA: Ilmu*, 15(2), 77-84.
- Hasibuan, F. H. (2018). Implementasi Anggaran Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Huku Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Biomass Chem Eng*, 3(2), 1-16. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiolo.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=en
- Maun, C. E. F. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2), 1-16.
- Nadeak, I. J. (2008). *PROGRAM KOMPENSASI PENGURANGAN SUBSIDI BAHAN BAKAR MINYAK (PKPS-BBM) DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN* Analysis of Direct Cash Grant (BLT) Management in Achieving the Fund Effectiveness of Fuel Subsidy Reduction Compensation Program (PKPS. 47, 119-140.
- Novianty, I., Setiawan, I., Afyanti, F., Syarief, E., Gunawan, A., Sudrajat, & Djatmika, D. (2020). Praktik Penganggaran Dan Penyaluran Bantuan Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Desa Sariwangi Kabupaten Bandung Barat). *Prosiding Snantias*, 1(1), 1583-1592.
- Nugroho, E., Aribowo, E., & A, N. R. D. P. (2008). *Sistem Penentuan Penerima Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dengan Metode*.
- Selviana. (2015). Bantuan Langsung Tunai. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1-10.
- Sutanto, H., & Hardiningsih, P. (2021). *Akuntabilitas Pengelolaan BLT-Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Accountability of The BLT-Village Fund Management During The Covid-19 Pandemic*. 17(1), 1-10.
- Wibawani, S., Hernanda, F., Kusuma, R. G., & Irawan, F. A. (2021). Evaluasi Program BLT Dana Desa Sebagai Jaring Pengaman Sosial Di Desa Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(5).